

"AKIBAT PELANGGARAN HUKUM ALLAH (KEJADIAN 3 : 16 – 19)"

Mengapa di negeriku terjadi bencana ? Mengapa terjadi di Indonesia? Pertanyaan 'mengapa' adalah pertanyaan yang sering diajukan. Ilmu pengetahuan tidak memberikan penjelasan mengapa aku ada disini, bagaimana setelah kematian? Alkitab memberikan penjelasan untuk dimengerti, bahwa sejarah hidup manusia, diawali dengan perkataan: "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi" (Kej 1:1). Awal sejarah manusia adalah Allah yang sudah dan selalu ada, Dia selalu rindu dekat dg kita.

Walaupun manusia telah jatuh dalam dosa, mengenal apa yang baik dan jahat, terputus dari hadirat Allah, Ia mengutus Yesus Kristus, Adam II datang untuk menebus dosa-dosa manusia dan memerdekakan dari kutukan dan maut(Roma 5:12-15).

Apa yang terjadi dalam Kejadian 3, disini bukan saja Allah bersama dengan manusia, tetapi ada pemain ke-3, yaitu ular. Alkitab tidak memberikan penjelasan tentang ular yang 'cerdik' adanya. Apa yang dikatakan tentang ular ini, kecerdikan si Iblis ini nampak, dia membingungkan manusia dan akhirnya manusia jatuh ke dalam dosa. Akibatnya, kutukan menjadi bagian dari hidup umat manusia.

I. Apa yang menjadi kutukan?

Manusia mengenal kejahatan: Dalam Kejadian 1 - 2 Allah menciptakan kita sebagai penguasa, pengelola, pemelihara segala ciptaan-Nya. Kejadian 2:16: "Lalu Tuhan Allah memberi perintah . . . pengetahuan tentang yang baik dan jahat, ekspresi dari kasih Allah . . . semuanya baik (lingkungan, persekutuan dengan Allah dan ciptaan-Nya). Kutukan menjadi bagian dari kehidupan manusia, karena manusia mengenal kejahatan, terpisah dari Allah. Kepada si Iblis Allah berkata:"Terkutuklah engkau!" (Kej 3: 14), tetapi kepada manusia Ia mengatakan:". . . maka terkutuklah tanah!" (Kej 3:17).

1. Manusia terpisah dari Allah: Pada akhir Kejadian 2 kita melihat manusia hidup dalam keserasian bersama dengan Allah, menikmati persekutuan dengan Allah, tetapi pada akhir Kejadian 3, Allah mengusir dia dari taman Eden . . . Ia menghalau manusia itu " (Kej 3: 23-24).
2. Manusia penuh dengan Kekuatiran: Kesakitan dan kekuatiran yang bertubi-tubi. Inilah kenyataan manusia dengan diri dan lingkungannya. Keterpisahan dan keberdosaan manusia memisahkan dari hidup kekal bersama dengan Allah.
3. Kesia-siaan menjadi bagian hidup. Pengkhotbah 3:9-11, ditengah-tengah jerih payah dan kesia-siaan" . . . Allah memberikan kekekalan di dalam hati mereka. Tindakan dan karya Allah inilah yang mampu membuat hidup kita berarti.

II. Bagaimana menyikapi kutukan?

1. Kita layak menerima kutukan.
2. Jangan mengharapkan langit dan bumi yg baru di bumi ini!

Dua hal yang harus kita ketahui dan lakukan!

1. Memiliki pengharapan: (Roma 8:20-21). Allah memberikan pengharapan di dalam Kristus, dengan menaruh kepercayaan kita kepada-Nya, artinya memiliki hubungan pribadi dengan Dia (1 Ko 15: 58)
2. Memiliki kasih karunia: Menemukan kasih karunia di dalam Kristus ditengah-tengah kutukan(Roma 5:16-17).

Apa yg harus kita dilakukan?

Berdoa dan bacalah Alkitab, kebenaran Allah yang menjadi jawaban ditengah-tengah dunia yang banjir dengan kebohongan.

- Lihatlah pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada kita merupakan bagian di mana Allah ingin menyatakan berkat-berkat-Nya!
- Datanglah ke gereja dengan sikap hati dan bertanya kepada Tuhan, apa yang dapat saya lakukan untuk gereja ini, dan terlibatlah dalam pelayanan!